



This is an open article under the  
 CC-BY-SA license

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA LANSIA DENGAN METODE QIRO'ATI DI MASJID AL-HUSAINI SIDOMULYO SIDOTOPO WETAN KENJERAN SURABAYA

Din Muhammad Zakariya<sup>1</sup>, Muhammad Mahdi Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

dinmzakariya70@gmail.com<sup>1</sup>, mmahdi@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak** Membaca Al-Qur'an dengan baik wajib dilakukan oleh setiap umat Islam dan membiasakan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin. Namun nyatanya tidak semuanya memiliki kemampuan tersebut. Hal ini terlihat pada ibu-ibu atau ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Islam Nurul Jannah yang tinggal di Sidotopo Wetan, Kenjeran, Surabaya. Ada diantara mereka yang memang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an pada masa remajanya, namun ketika sudah menjadi ibu atau ibu rumah tangga, kemampuan tersebut jarang digunakan, bahkan tidak semua. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, setelah dilakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap beberapa ibu rumah tangga dan ibuibu yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu tersebut, kami dan beberapa diantaranya mengadakan pertemuan keagamaan tambahan bagi ibu-ibu dan/atau ibu-ibu rumah tangga sebagai lembaga koordinator yang mawadahi kegiatankegiatan dalam pembangunan kembali dan perbaikan. kemampuan membaca AlQur'an pada kalangan ibu-ibu dan ibu-ibu rumah tangga pada kelompok ibu-ibu Islam tersebut. Kegiatan-kegiatan dalam rapat dipusatkan pada pembacaan AlQur'an pada pokoknya, dan terpelihara dengan baik dalam kombinasi yang tak kenal lelah dari beberapa kegiatan yang ditujukan kepada para jamaah.

Kata Kunci: Peningkatan membaca quran, qiroati, lansia

### 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalamullah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat (Asy'ari & Hamami, 2020).

Betapa sempurnanya Al-Qur'an dengan hukum-hukum dan ajaran-ajaran Allah SWT yang tetap aktual dan akurat. Ia berbicara tentang berbagai sisi dan sudut kehidupan, baik tentang akidah, ibadah, etika pergaulan sesama manusia dan alam sekitarnya, politik, ekonomi dan lain sebagainya (Nurul Hidayati,



2021). Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Membaca Al-Qur'an merupakan langkah pertama dalam berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan tadabbur yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya (Hernawan, 2019).

Dengan mengaji banyak sekali manfaat luar biasa yang tidak kita sadari yaitu dari segi afektif. Mengaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, mereka sadar akan keberadaan Allah SWT, segi kognitif dengan menghafal surat pendek atau membaca susunan ayat Al-Qur'an dengan susunan tertentu atau menerjemah akan memperkuat struktur otak kita, kemampuan mengingat dan menggunakan daya nalar (Shafwan, 2021). Dulu kenyataan yang kita alami anak-anak tingkat sekolah dasar lebih mudah diajak mengaji ke masjid atau mushalla, bahkan tanpa ada suruhan dari orang tua karena biasanya mereka lebih

cenderung akan mengikuti kemana orang tuanya pergi, jika orang tuanya pergi ke masjid atau mushalla maka tanpa diajakpun mereka akan ikut ke masjid atau mushalla, bahkan parahnya jika orang tuanya menonton televisi pada waktu magrib, mereka kemungkinan besar akan menonton televisi pada saat itu juga (Muhyidin, 2018).

Membaca Al-Qur'an dengan baik wajib dilakukan oleh setiap umat Islam dan membiasakan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin (Badwailan, 2012). Namun nyatanya tidak semuanya memiliki kemampuan tersebut. Hal ini terlihat pada ibu-ibu atau ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Islam Nurul Jannah yang tinggal di Sidotopo Wetan, Kenjeran, Surabaya. Ada diantara mereka yang memang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an pada masa remajanya, namun ketika sudah menjadi ibu atau ibu rumah tangga, kemampuan tersebut jarang digunakan, bahkan tidak semua. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan terhadap kelompok pengajian Ibu-Ibu tersebut tentang kemampuan membaca al Quran, penulis menyimpulkan bahwa mayoritas anggota pengajian belum bisa membaca al Qur'an.

Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam, yang menjadi sumber segala sumber ajaran-ajaran Islam, yang menjadi pegangan dan pedoman agar manusia selamat di dunia dan di akhirat. Sebagai sumber ajaran, maka Al-Qur'an harus dibaca dan difahami kandungan makna-maknanya oleh umat Islam agar dapat mengetahui, mempedomani dan mengamalkan bimbingan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu kaum muslimin dituntut untuk bisa membaca dan selalu membaca Al-Qur'an (Al-Nawawi, 2015). Namun demikian, dalam kenyataan keseharian, tidak semua muslim dapat membaca atau mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Kenyataan tersebut dialami pula oleh kalangan ibu-ibu lansia pengajian di kelurahan Sidotopo Wetan, kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Di kalangan mereka ada yang ketika masih remaja sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi setelah menjadi ibu rumah tangga mereka jarang atau bahkan tidak pernah lagi membaca Al-Qur'an. Di samping itu ada pula yang memang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Mereka hanya bisa melafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an untuk keperluan ibadah shalat. Di antara faktor penyebab terjadinya hal itu adalah, karena ke-

sibukan sehari-hari sebagai pedagang, pegawai Swasta, PNS dan ibu rumah tangga yang cukup melelahkan fisik, sehingga malam harinya mereka gunakan sepenuhnya untuk istirahat dari rutinitas yang dirasakan tiada henti.

Keadaan seperti itu tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, mengingat fungsi ibu dalam keluarga sebagai guru dan teladan utama bagi putra-putrinya. Oleh karenanya, dalam kesempatan pengabdian dosen yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya, penulis jadikan jamaah pengajian Nurul Jannah tersebut sebagai khalayak sasaran pengabdian, dengan penekanan aktifitas pengabdian pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu pengajian tersebut dengan membentuk Majelis Ta'lim khusus bagi ibu-ibu.

Gambaran Umum Kelurahan Sidotopo Wetan dan Kegiatan Pengajian Nurul Jannah Kelurahan Sidotopo Wetan terletak di kenjeran, Surabaya. Kelurahan ini berada dekat di dekat jalan kedung cowek yang mengarah ke jembatan SURAMADU. Kelurahan Sidotopo Wetan dihuni oleh 57. 919 Warga Negara Indonesia (WNI)<sup>1</sup>, yang terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Kesibukan keseharian penduduk asli



adalah bekerja sebagai pegawai swasta, negeri dan wira usaha. Dilaksanakannya program pendampingan ibu-ibu lansia, pertama, dilatarbelakangi oleh kesadaran pentingnya ibu-ibu di kelurahan itu memiliki majlis ta'lim dalam rangka ikut serta mengisi program pemerintah dalam bidang pembangunan spiritual; dan kedua, dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kaum ibu di kelurahan tersebut, ketika masa kanak-kanak dan remaja sudah biasa membaca Al-Qur'an, tetapi setelah mereka berkeluarga, karena kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan lainnya, mereka hanya sempat membaca Al-Qur'an (di luar shalat) surat Yasin saja.

Kenyataan ini sangat memprihatinkan, lebih-lebih bila ditinjau dari segi ibu sebagai guru dan teladan utama bagi putra-putrinya. Dapat dibayangkan, bila dalam rumah tangga muslim, ibu tidak lagi mau membaca Al-Qur'an, bagaimana dengan putra-putrinya? Lebih-lebih jika dalam lingkungannya tidak ada TPA. Kenyataan seperti itu akan mempermudah masuknya misi agama lain pada lingkungan keluarga dan masyarakat muslim.

Menyadari kenyataan tersebut, beberapa orang ibu bersama penulis

sebagai dosen pengabdian, sepakat untuk mendirikan program peningkatan kemampuan membaca Al-Quran sebagai wadah pengajian dan pembinaan keagamaan ibu-ibu lansia di kelurahan tersebut, dengan menitikberatkan kegiatan pada tadarus Al-Qur'an di luar bulan Ramadhan, yang dikemas dalam rangkaian kegiatan yang diharapkan menarik dan tidak membosankan bagi kaum ibu lansia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Membaca al-Qur'an

Kitab suci Al-quran memiliki keistimewaan-keistimewaan yang dapat dibedakan dari kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya, di antaranya ialah (Al-Nawawi, 2015):

1) Al-quran memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab suci sebelumnya seperti Taurat, Zabur, Injil dan lain-lain. Juga ajaran-ajaran dari Tuhan yang berupa wasiat. Alquran juga mengokohkan perihal kebenaran yang pernah terkandung dalam kitab-kitab suci terdahulu yang berhubungan dengan peribadatan kepada Allah Yang Maha Esa, beriman kepada para rasul, membenarkan adanya balasan pada hari

akhir, keharusan menegakkan hak dan keadilan, berakhlak luhur serta berbudi mulia dan lain-lain

Allah Taala berfirman, “Kami menurunkan kitab Alquran kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya, untuk membenarkan dan menjaga kitab yang terdahulu sebelumnya. Maka dari itu, putuskanlah hukum di antara sesama mereka menurut apa yang diturunkan oleh Allah. Jangan engkau ikuti nafsu mereka yang membelokkan engkau dari kebenaran yang sudah datang padamu. Untuk masing-masing dari kamu semua Kami tetapkan aturan dan jalan.” (Q.S. Al-Maidah:48).

Jelas bahwa Allah swt. sudah menurunkan kitab suci Alquran kepada Nabi Muhammad saw. dengan disertai kebenaran mengenai apa saja yang terkandung di dalamnya, juga membenarkan isi kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah Taala sebelum Alquran sendiri yakni kitab-kitab Allah yang diberikan kepada para nabi sebelum Rasulullah saw. Bahkan sebagai pemeriksa, peneliti, penyelidik dari semuanya. Oleh sebab itu Alquran dengan terus terang dan tanpa ragu-ragu menetapkan mana yang benar, tetapi juga menjelaskan mana yang merupakan

pengubahan, pergantian, penyimpangan dan pertukaran dari yang murni dan asli.

Selanjutnya dalam ayat di atas disebutkan pula bahwa Allah Taala memerintahkan kepada nabi supaya dalam memutuskan segala persoalan yang timbul di antara seluruh umat manusia ini dengan menggunakan hukum dari Alquran, baik orang-orang yang beragama Islam atau pun golongan ahlul kitab (kaum Nasrani dan Yahudi) dan jangan sampai mengikuti hawa nafsu mereka sendiri saja.

Dijelaskan pula bahwa setiap umat oleh Allah swt. diberikan syariat dan jalan dalam hukum-hukum amaliah yang sesuai dengan persiapan serta kemampuan mereka.

Adapun yang berhubungan dengan persoalan akidah, ibadah, adab, sopan santun serta halal dan haram, juga yang ada hubungannya dengan sesuatu yang tidak akan berbeda karena perubahan masa dan tempat, maka semuanya dijadikan seragam dan hanya satu macam, sebagaimana yang tertera dalam agama-agama lain yang bersumber dari wahyu Allah swt.

Allah Taala berfirman, “Allah telah menetapkan agama untukmu semua yang telah diwasiatkan oleh-Nya kepada

Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, (yang semua serupa saja) yakni hendaklah kamu semua menegakkan agama yang benar dan janganlah kamu sekalian berpecah-belah.” (Q.S. Asy-Syura:13)

Seterusnya lalu dibuang beberapa hukum yang berhubungan dengan amaliah yang dahulu dan diganti dengan syariat Islam yang merupakan syariat terakhir yang kekal serta sesuai untuk diterapkan dalam segala waktu dan tempat. Oleh sebab itu, maka akidah pun menjadi satu macam, sedangkan syariat berbeda disesuaikan dengan kondisi zaman masing-masing umat.

2) Ajaran-ajaran yang termuat dalam Alquran adalah kalam Allah yang terakhir untuk memberikan petunjuk dan bimbingan yang benar kepada umat manusia, inilah yang dikehendaki oleh Allah Taala supaya tetap sepanjang masa, kekal untuk selama-lamanya. Maka dari itu jagalah kitab Alquran agar tidak dikotori oleh tangan-tangan yang hendak mengotori kesuciannya, hendak mengubah kemurniannya, hendak mengganti isi yang sebenarnya atau pun hendak menyusupkan sesuatu dari luar atau mengurangi kelengkapannya.

Allah Taala berfirman, “Sesungguhnya Alquran adalah kitab yang mulia. Tidak akan dihindangi oleh kebatilan (kepalsuan), baik dari hadapan atau pun dari belakangnya. Itulah wahyu yang turun dari Tuhan yang Maha Bijaksana lagi Terpuji.” (Q.S. Fushshilat:41-42)

Allah Taala berfirman pula, “Sesungguhnya Kami (Allah) menurunkan peringatan (Alquran) dan sesungguhnya Kami pasti melindunginya (dari kepalsuan).” (Q.S. Al-Hijr:9)

Adapun tujuan menjaga dan melindungi Alquran dari kebatilan, kepalsuan dan pengubahan tidak lain hanya agar supaya hujah Allah akan tetap tegak di hadapan seluruh manusia, sehingga Allah Taala dapat mewarisi bumi ini dan siapa yang ada di atas permukaannya.

3) Kitab Suci Alquran yang dikehendaki oleh Allah Taala akan kekekalannya, tidak mungkin pada suatu hari nanti akan terjadi bahwa suatu ilmu pengetahuan akan mencapai titik hakikat yang bertentangan dengan hakikat yang tercantum di dalam ayat Alquran. Sebabnya tidak lain karena Alquran adalah firman Allah Taala, sedang

keadaan yang terjadi di dalam alam semesta ini semuanya merupakan karya Allah Taala pula. Dapat dipastikan bahwa firman dan amal perbuatan Allah tidak mungkin bertentangan antara yang satu dengan yang lain. Bahkan yang dapat terjadi ialah bahwa yang satu akan membenarkan yang lain. Dari sudut inilah, maka kita menyaksikan sendiri betapa banyaknya kebenaran yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern ternyata sesuai dan cocok dengan apa yang terkandung dalam Alquran. Jadi apa yang ditemukan adalah memperkokoh dan merealisasikan kebenaran dari apa yang sudah difirmankan oleh Allah swt. sendiri.

Dalam hal ini baiklah kita ambil firman-Nya, “Akan Kami (Allah) perlihatkan kepada mereka kelak bukti-bukti kekuasaan Kami disegenap penjuru dunia ini dan bahkan pada diri mereka sendiri, sampai jelas kepada mereka bahwa Alquran adalah benar. Belum cukupkah bahwa Tuhanmu Maha Menyaksikan segala sesuatu?” (Q.S. Fushshilat:53)

4) Allah swt. berkehendak supaya kalimat-Nya disiarkan dan disampaikan kepada semua akal pikiran dan pendengaran, sehingga menjadi suatu kenyataan dan perbuatan. Kehendak

semacam ini tidak mungkin berhasil, kecuali jika kalimat-kalimat itu sendiri benar-benar mudah diingat, dihafal serta dipahami. Oleh karena itu Alquran sengaja diturunkan oleh Allah Taala dengan suatu gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapa pun untuk memahaminya dan tidak sukar pula mengamalkannya, asal disertai dengan keikhlasan hati dan kemauan yang kuat.

Allah Taala berfirman, “Sungguh Kami (Allah) telah membuat mudah pada Alquran untuk diingat dan dipahami. Tetapi adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar:17)

Di antara bukti kemudahan bahasa yang digunakan oleh Alquran ialah banyak sekali orang-orang yang hafal di luar kepala, baik dari kaum lelaki, wanita, anak-anak, orang-orang tua, orang kaya atau miskin dan lain-lain sebagainya. Mereka mengulang-ulangi bacaannya di rumah atau mesjid. Tidak henti-hentinya suara orang-orang yang mencintai Alquran berkumandang di seluruh penjuru bumi. Sudah barang tentu tidak ada satu kitab pun yang mendapatkan keistimewaan melebihi Alquran.



Bahkan dengan berbagai keistimewaan di atas, jelas Alquran tidak ada bandingannya dalam hal pengaruhnya terhadap hati atau kehebatan pimpinan dan cara memberikan petunjuknya, juga tidak dapat dicarikan persamaan dalam hal kandungan serta kemuliaan tujuannya. Oleh sebab itu dapat diyakini bahwa Alquran adalah mutlak sebaik-baik kitab yang ada.

Oleh karena itu membaca al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan sebagaimana dijelaskan dalam banyak ayat dan hadits. Berikut beberapa ayat dan hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca al-Qur'an:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah swt dan mendirikan sembahyang dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terangterangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah swt menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari anugerah-Nya. Sesungguhnya Allah swt Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS Fathiir 35:29-30)

Rasulullah saw bersabda: “Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari)

“Orang yang membaca Al-Qur'an sedangkan dia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam Syurga bersama-sama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an, tetapi dia tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan nampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapat dua pahala.” (Riwayat Bukhari dan Muslim).

“Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Utrujjah yang baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an seperti buah kurma yang tidak berbau sedang rasanya enak dan manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti raihanah yang baunya harum sedang rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti hanzhalah yang tidak berbau sedang rasanya pahit.”(HR. Bukhari Muslim)

“Sesungguhnya Allah swt mengangkat derajat beberapa golongan



manusia dengan kalam ini dan merendahkan derajat golongan lainnya.” (HR. Bukhari Muslim)

“Bacalah Al-Qur’an karena dia akan datang pada hari Kiamat sebagai juru syafaat bagi pembacanya.”(HR. Muslim)

“Tidak diperbolehkan iri hati, kecuali kepada dua seperti orang: yaitu orang lelaki yang diberi Allah swt pengetahuan tentang Al-Qur’an dan diamalkannya sepanjang malam dan siang; dan orang lelaki yang dianugerahi Allah swt harta, kemudian dia menafkakkannya sepanjang malam dan siang.”(HR. Bukhari Muslim)

“Barangsiapa membaca satu huruf Kitab Allah, maka dia mendapat pahala satu kebaikan sedangkan satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif, satu huruf dan Lam satu huruf serta Mim satu huruf.” “Barangsiapa membaca satu huruf Kitab Allah, maka dia mendapat pahala satu kebaikan sedangkan satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif, satu huruf dan Lam satu huruf serta Mim satu huruf.”(HR. Tirmidzi)

“Barangsiapa disibukkan dengan mengkaji Al-Qur’an dan menyebut nama-Ku, sehingga tidak sempat meminta kepada-KU, maka Aku berikan kepadanya sebaik-baik pemberian yang Aku berikan kepada orang-orang yang meminta. Dan keutamaan kalam Allah atas perkataan lainnya adalah seperti, keutamaan Allah atas makhluk-Nya.”(HR. Tirmidzi)

“Sesungguhnya orang yang tidak terdapat dalam rongga badannya sesuatu dari Al-Qur’an adalah seperti rumah yang roboh.”(HR. Tirmidzi)

Al-Quran selaku kalam Allah SWT haruslah membacanya disertakan dengan adab-adabnya yaitu (Purnama et al., 2019):

- 1) Hendaklah membacanya dengan pembacaan yang betul menurut hukum tajwid, sesuai dengan peringatan (perintah) Allah dalam al-Quran: "Dan bacalah al-Quran itu dengan sempurna atau betul bacaannya" (QS. Al-Muzamml: 4).
- 2) Sewaktu hendak membaca al-Quran, hendaklah bersih, baik anggota badan maupun tempat kita membaca al-Quran.



- 3) Sebelum membaca al-Quran hendaklah terlebih dahulu berwudhu'.
- 4) Janganlah membaca al-Quran itu ditempat yang kotor/hina.
- 5) Janganlah sewaktu membaca al-Quran berkata yang lain atau ketawa-ketawa tetapi dengarlah dan simaklah baik- baik.
- 6) Hendaklah membaca al-Quran dengan menghadap kiblat, dan sedikit lebih baik juga membaca itu kepala sedikit ditundukkan, pertanda lebih khidmat.
- 7) Tiap-tiap akan memulai pembacaan al-Quran itu hendaklah didahului dengan membaca Taawwudz yaitu (a'udzu billahi minasy syaithanir rajiiim/aku berlindung kepada Allah dari gangguan setan yang terkutuk). Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam al-Quran Surat an-Nahl ayat 58 yang artinya: "Maka apabila kamu membaca al-Quran maka berlindunglah kamu dengan Allah daripada syaitan yang terkutuk" Dan selepas itu, membaca Bismilaahirrahmannirrahim, kecuali membaca dari pangkal surat at-Taubah (al-Bara'ah).
- 8) Janganlah membaca al-Quran itu sedang berhadas besar, seperti hadas Jinabah, Haid dan Nifas.
- 9) Barang siapa yang telah menghafal satu bagian atau surah daripada al-Quran (menurut fatwa sebagian ulama) tidak boleh ia melupakannya lagi. Malahan berdosa dia kalau membiarkan dirinya terus melupakan itu. Tetapi wajib dia mengusahakan diri menghafalnya kembali.
- 10) Membaca al-Quran (ayat-ayat) walaupun sudah hapal diluar kepala, tetapi adalah lebih baik dengan melihat kepada Al-Qur'an juga. Sebab selain melihat mushaf al Quran itupun ibadah, juga lebih terpelihara daripada kesalahan.
- 11) Letakkanlah Al-Qur'an itu pada tempat yang tinggi dan bersih, dan janganlah meletakkan Al-Qur'an itu bersama dengan buku-buku yang tidak baik, seperti buku roman dan buku yang gambar tidak baik. Dan letakkanlah al-Quran itu sebelah atas dan tidak dihimpit oleh buku-buku yang lain.
- 12) Adapun menjadikan Al-Qur'an sebagai bantal atau menghunjurkan kaki ke arahnya, termasuk satu penghinaan yang berdosa.

## 2.2. Tajwid (Panduan Membaca al-Qur'an secara Benar)

Ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang sangat penting di dalam kita membaca al-Quran. Seseorang yang membaca al-Quran harus tahu dan paham dengan ilmu tajwid ini, sebab bagaimanapun indah dan merdunya suara seseorang ketika membaca al-quran, tanpa ilmu tajwid maka tidaklah sempurna bacaannya, karena tajwid ini merupakan kaedah untuk memperoleh bacaan Al-Qur'an (Abdur Rauf, 2003).

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana kita bisa membaca al-Quran dengan benar dan tepat, baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu dengan huruf lain.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan lidah dalam menyebut huruf-huruf al-Quran sehingga kita bisa membaca al-Quran dengan sempurna. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardhu kifayah, dan mengamalkannya adalah Fardu 'Ain bagi tiap-tiap orang islam yang membaca Al-Qur'an, baik lelaki maupun perempuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

"dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan (tartil)."

Adapun tartil disini maksudnya adalah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf hijaiyyah yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan mengerti hukum-hukum Ibtida' wal Waqaf (cara memulai dan berhenti baik ketika waqaf atau berhenti di tengah-tengah. Yang akan dibahas dalam ilmu tajwid ini adalah seluruh huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, hukum mempelajari Ilmu Tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Oleh karena itu, mungkin saja terjadi seorang qori bacaannya bagus dan benar, namun sama sekali ia tidak mengetahui istilah- istilah ilmu Tajwid semisal izhar, mad dan lain sebagainya. Baginya hal itu sudah cukup bila Kaum Muslimin yang lain telah banyak yang mempelajari teori ilmu Tajwid, karena sekali lagi- mempelajari teorinya hanya fardhu kifayah. Akan lain halnya dengan orang yang tidak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid. Menjadi wajib baginya untuk berusaha membaguskan bacaannya sehingga

mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah.

Dalil kewajiban membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah sebagai berikut (Abdur Rauf, 2003):

- 1) Firman Allah: "Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil." (QS. 73:4). Imam Ali bin Abi Thalib menjelaskan arti tartil dalam ayat ini, yaitu mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf.
- 2) Sabda Rasulullah: Bacalah Al-Qur'an sesuai dengan cara dan suara orang-orang Arab. Dan jauhilah olehmu cara baca orang-orang fasik don berdosa besar. Maka sesungguhnya akan datang beberapa kaum setelahku melagukan Al-Qur'an seperti nyanyian dan rahbaniah (membaca tanpa tadabbur) dan nyanyian. Suara mereka tidak dapat melewati tenggorokan mereka (tidak dapat meresap ke dalam hati). Hati mereka dan orang-orang yang simpati kepada mereka telah terfitnah (keluar dari jalan yang lurus).

Adapun alasan mengapa hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu 'ain, Imam Ibn Al-Jazari

mengatakan: Membaca (Al-Qur'an) dengan tajwid hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an, dan dengan demikian pula Al-Qur'an sampai kepada kita dari-Nya.

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan Al-Qur'an. Bahkan dalam dunia ilmu hadits, seorang alim tidak akan mengajarkan hadits kepada muridnya sehingga ia sudah menguasai ilmu Al-Qur'an. Di antara keistimewaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolok ukur kualitas seorang muslim. Rasulullah bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)
- 2) Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan. Allah berfirman dalam hadits Qudsi: "Barangsiapa yang disibukkan oleh Al-Qur'an dalam rangka berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan memberikan sesuatu yang lebih utama daripada apa yang telah Aku berikan kepada orang-orang yang telah meminta.

Dan keutamaan Kalam Allah dari pada seluruh kalam yang selain-Nya seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya."(HR. Tirmidzi)

- 3) Dengan mempelajari Al-Qur'an, maka akan turun sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari Al-Qur'an kepada makhluk yang ada di sisi-Nya. Rasulullah bersabda: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu masjid dari masjid-mosjid Allah kemudian mereka membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan turun kepada mereka ketentraman, diliputi dengan rahmat, dinaungi oleh malaikat, dan disebut-sebut oleh Allah di hadapan makhluk-Nya." (HR. Muslim)

### 3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Penulis mengawali program pengabdian ini dengan mengadakan silaturahmi dengan segenap pengurus masjid Al Husaini, Dalam silaturahmi, setelah penulis mengutarakan maksud dan tujuan, pengurus masjid merespon dengan antusias. Disamping itu, dia menceritakan program serupa yang pernah diadakan, namun gagal. Faktor

kegagalannya, menurutnya ada tiga. Pertama. Kurang istiqomahnya tenaga pengajar. Kedua. Kurang sabarnya tenaga pengajar dan juga peserta. Ketiga. Kesibukan para ibu-ibu jamaah. Dari ketiga faktor tersebut, penulis kemudian mencari cara agar semangat ibu-ibu itu bangkit untuk belajar al Qur'an. Untuk menyuntikkan semangat, penulis kemudian meminta waktu untuk memberikan pengarahan kepada jamaah tentang kedahsyatan al Qur'an dan betapa ruginya orang islam yang tidak kenal kepada kitab sucinya.

Setelah memberi motivasi, penulis kemudian menyelipkan program yang dapat menarik perhatian ibu-ibu, yaitu program bicang-bincang tentang berbagai macam problem rumah tangga untuk dicarikan solusinya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan berdirinya, kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran Ibu Lansia di masjid Al Husaini Sidotopo Wetan, kenjeran, Surabaya, diutamakan pada program pengenalan abjad arab dan program tadarus Al-Qur'an bagi yang sudah bisa membaca, yang dikemas dalam suatu paket acara yang menciptakan suasana akrab di kalangan anggota. Kegiatan



tadarus itu diadakan setiap hari Senin dan Kamis siang, mulai dari jam 13.00 sampai dengan jam 14.30. Adapun paket acara tadarusnya dalam waktu dua jam tersebut adalah:

- 1) Kuliah tujuh menit (kultum) tentang akhlak dan manfaat membaca Al-Qur'an
- 2) Membaca abjad Arab (bagi pemula)
- 3) Tadarus Al-Qur'an (bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an)
- 4) Menghafalkan Juz Amma
- 5) Do'a dipimpin oleh peserta paling tua dan fasih.
- 6) Berbagi ilmu dan pengalaman tentang masak memasak antar peserta.

#### 4.1. Materi Kultum

Untuk materi kultum disiapkan beberapa topik yang mengandung uraian-uraian yang diharapkan akan memberikan dorongan dan motivasi kepada jamaah Majelis Ta'lim untuk semakin meningkatkan semangat, kemampuan dan kesinambungan membaca Al-Qur'an.

Topik-topik dimaksud adalah :

1. Anjuran Mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya

Dalam materi ini disampaikan penjelasan tentang Al-Qur'an sebagai

Kitab Allah terakhir yang diwahyukan kepada Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad saw. guna memberikan pedoman hidup kepada umat manusia sepanjang masa. Al-Qur'an memberikan pedoman hidup dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah duniawiyah atau pembinaan kemasyarakatan dan pengolahan dunia, yang menjamin para penganutnya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Materi kultum pertama ini diharapkan akan dapat memberikan dorongan dan motivasi peserta Majelis Ta'lim untuk belajar Al-Qur'an, dan jika sudah bisa mereka mau mengajarkannya pada orang lain, paling tidak kepada putra-putri mereka yang tidak mendapat kesempatan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

2. Pahala Belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam materi kultum bagian kedua ini disampaikan penjelasan bahwa orang yang mau belajar membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala dari Allah meski dalam belajar itu mengalami kesulitan. Materi ini diharapkan memberikan motivasi kuat untuk mau belajar membaca Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang sama sekali belum bisa membacanya.

### 3. Dalam Setiap Huruf Al-Qur'an Terdapat 10 Pahala

Materi kultum ketiga ini dimaksudkan untuk semakin mendorong dan memotivasi anggota jamaah ibu ibu lansia, agar mereka mau belajar dan selalu membaca Al-Qur'an, sehingga dalam sehari semalam itu mereka mau menyisihkan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an, tidak hanya dalam acara pengajian yang hanya seminggu sekali ini.

### 4. Pahala Tadarus Al-Qur'an Bersama-sama (Berjamaah)

Dalam materi kultum yang keempat ini diuraikan betapa besarnya pahala yang didapat oleh orang yang mau berdzikir mengingat ruhan secara bersamasama (berjamaah), termasuk dengan bentuk bertadarus Al-Qur'an bersama-sama dan saling belajar mengajar antar sesama jamaah.

### 5. Berpegang Teguh Kepada Al-Qur'an

Materi ini berisi uraian unruk memberikan motivasi dan dorongan agar jamaah Majelis Ta'lim berpegang teguh kepada Al-Qur'an, mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

## 4.2. Program Pemula

Program pemula ini didesain untuk ibu-ibu yang memang belum bisa membaca

al Qur'an sama sekali. Setelah penulis mendampingi ibu ibu jamaah pengajian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa mereka ternyata sangat bersemangat dalam belajar al Qur'an. Sebelumnya, kelompok pengajian ini sudah pernah mengadakan program membaca al Qur'an bagi pemula, namun karena faktor pengajar yang kurang istiqomah dan pengajar yang kurang sabar, maka program tersebut terhenti di tengah jalan. Program ini menggunakan metode qiroat.

## 4.3. Tadarus Al-Quran

Setelah selesai kuliah tujuh menit, dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an bagi peserta pengajian yang sudah bisa membaca al Qur'an. Dimaksud dengan tadarus AlQur'an ialah setiap peserta yang hadir dalam Majelis Ta'lim yang sudah bisa membaca AlQur'an secara bergiliran membaca Al-Qur'an, di bawah bimbingan anggota Majelis Ta'lim yang sudah fasih. Di saat Al-Qur'an dibacakan oleh yang mendapat giliran membaca, yang lainnya menyimak dengan seksarna, sehingga ketika pembaca melakukan kesalahan baca dan dibetulkan oleh pembimbing, semuanya menjadi tahu bagaimana bacaan yang benar, sebagaimana dicontohkan oleh

pembimbing. Selama program pengabdian (tiga bulan), dengan tatap muka atau pertemuan tadarusan sebanyak 64 kali.

#### 4.4. Berbagi Ilmu dan Pengalaman

##### Masak-memasak Antar Ibu-ibu

Kegiatan ini dilakukan setelah selesai tadarus dan doa yang dipimpin oleh salah seorang jamaah ibu lansia yang fasih. Acara ini memberikan nuansa lebih mengakrabkan antar ibu-ibu. Antar mereka saling berrukar pengalaman dan saling belajar membuat masakan atau kue dari bahan yang ada di sekitar mereka, yang jika dikembangkan bisa menambah masukan ekonomi keluarga. Di samping saling belajar ketrampilan membuat kue, jamaah juga mengadakan layanan konsultasi dalam rangka budidaya manfaat dari berternak dan menjaga lingkungan hidup.

#### 5. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran khusus ibu-ibu lansia dengan bentuk kegiatannya dirancang sedemikian rupa bersama para jamaah. merupakan wadah kegiatan keagamaan ibuibu di kelurahan tersebut, yang menekankan kegiatannya

pada tadarus Al-Qur'an. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mereka, yang menyadari perlunya seorang muslim bisa membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman pengamalan dalam kehidupan. Kegiatan tadarus Al-Qur'an tersebut dikemas dalam rangkaian acara yang diharapkan tidak membosankan kaum ibu yang menjadi jamaah itu, sehingga tadarus yang menjadi acara inti, ditunjang oleh kegiatan kuliah tujuh menit (kultum), masak-memasak, bimbingan dan konsultasi masalah keagamaan, serta mendiskusikan dan mencari pemecahan masalah-masalah yang dihadapi kaum ibu dalam keluarganya masing-masing.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Ketua Takmir Masjid al-Husaini Sidomulyo yang telah berkenan memberikan dukungannya agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kepada pengelola jurnal yang bersedia memberikan tempat untuk menerbitkan karya ilmiah ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, A. A. (2003). *Pedoman Dauroh Al-Quran*. Pustaka Harun.
- Al-Nawawi. (2015). *at-Tibyan fi hamalatil Qur'an (Adab Penghafal al-Qur'an)*. al-Qowam.
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34.  
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Badwailan. (2012). *9 Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Diva Press.
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35.  
<https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Muhyidin. (2018). *Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Hidayati. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4, 24–33. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/view/635%0Ahttps://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Alfurqon/article/download/635/450>
- Purnama, M. D., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, 179–191.
- Shafwan, M. H. (2021). KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *STAIKA*, 04(02), 128–141.  
<http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>